

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012-2018**

Candy Anasyah Habsari

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : candyanasyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of conformity between the Analysis of the Effect of Financial Performance on Stock Prices in Automotive Companies that Go Public on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2018. In line with the problems and hypotheses of the research, this study was conducted using a survey design that is a study that took samples from one population and use the financial statements of GO Public Automotive Companies in the Indonesia Stock Exchange in the Automotive Company for the Period of 2012 - 2018. In this study using samples of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Stock Prices. Quantitative analysis in this research will be used validity and reliability tests with Cronbach's Alpha. The classic assumption test includes the heteroscedasticity test and the normality test. To test the hypothesis using multiple linear regression. All tests using the SPSS 18 computer program. The results show that the alternative hypothesis (H_a) can be accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, the biggest effect is the Current Ratio variable (X_1) = $t_{count} > t_{table}$ ($0.273 > 2,056$), Debt to Equity Ratio (X_2) = $t_{count} > t_{table}$ ($1,615 > 2,056$) to the Share Price. R^2 of (354) shows that the 35.4% Current ratio (X_1) and Debt to Equity Ratio (X_2) have a significant effect on the Share Price (Y) while the remaining 64.6% is explained by other variables that are not included in this research model.

Keywords: Current ratio, Debt to Equity Ratio of Share Prices

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2018. Sejalan dengan masalah dan hipotesis penelitian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang *GO Public* Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2012 - 2018. Dalam penelitian ini menggunakan sampel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Semua pengujian menggunakan program komputer *SPSS 18*. Hasilnya tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, pengaruhnya yang paling besar adalah variabel *Current Ratio* (X_1) = $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(0,273) > (2,056)$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) = $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1.615) > (2,056)$ terhadap Harga Saham. R^2 sebesar $(,354)$ menunjukkan bahwa 35,4% *Current ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) sedangkan sisanya 64,6% lainnya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Current ratio, Debt to Equity Ratio Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Peranan pasar modal menjadi semakin penting, mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mereka pilih, akan tetapi dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung resiko. Dalam kaitannya dengan penanaman modal perusahaan, investor diharapkan pada resiko sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan keuntungan yang terbesar dengan resiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan resiko yang kecil (Husnan,2001:169).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan suatu cerminan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan

tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan, karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta convertible (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk

memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan.

Rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah ROE (Return on Equity), EPS (Earning per Share) PER (Price Earning Ratio). Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya, ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. EPS (Earning per Share) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan.

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (Earning Per Share, EPS). PER adalah mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana adalah Perusahaan Otomotif, seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan alat transportasi hasil ini semakin diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat

terhadap produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangat penting bagi masyarakat, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk survive sangat besar meskipun terkena dampak krisis moneter.

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, secara otomatis akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk otomotif, dalam kondisi ini perusahaan otomotif tentu akan mengambil langkah-langkah tertentu untuk memenuhi peningkatan permintaan terhadap produk otomotif tersebut, misalnya dengan meningkatkan kapasitas produksi, mengadakan ekspansi perusahaan, perluasan jaringan distribusi serta usaha-usaha lain yang semuanya itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal (Bursa Efek).

Perusahaan Otomotif dipilih peneliti karena industri otomotif sekarang ini semakin membaik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis dan merek. Pangsa pasar pertumbuhan otomotif tanah air mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa peluang untuk melakukan investasi masih terbuka lebar.

Untuk tahun 2017 sebanyak 900.000 unit mobil terjual. Angka ini naik dibandingkan tahun 2016 sebanyak 764.710 unit dan merupakan penjualan mobil terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Sedangkan untuk motor di tahun 2017 terjual sebanyak 8.043.535 unit motor, ini mengalami peningkatan yang drastis dibanding tahun 2016 sebanyak 7.398.644 unit.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat dipastikan membuat investor tertarik

untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang memiliki potensi profitabilitas tinggi, karena profit yang tinggi, investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya. Hal tersebut mempengaruhi harga saham seiring dengan semakin tingginya permintaan saham perusahaan, maka akan membuat harga saham naik dan sebaliknya jika permintaan rendah otomatis harga saham juga akan mengalami penurunan.

Adanya fenomena tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (faktor makro) antara lain adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan. Sedangkan faktor internal (faktor mikro) yang mempengaruhi harga saham antara lain : tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan corporate action yang dilakukan perusahaan tersebut. Seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi ini berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keuntungan beserta resiko saham yang dibeli atau dijual.

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 ? 2) Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 ? 3) Apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada

perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Rudianto (2015:10) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:27) Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut Warren, dkk (2015:3) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Walter, dkk (2016:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Akuntansi Manajemen

Sedangkan menurut Simamora (2015:13) adalah sebagai berikut : Akuntansi Manajemen adalah Proses pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk

merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Menurut Siregar dkk (2015:1) mendefinisikan bahwa: Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2015:7) adalah : Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Kinerja Keuangan

Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2012:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi, Irham (2015:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2015:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Rolheiser & Roos (2015:78) Rasio Keuangan adalah "Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan

untuk tujuan perbandingan”. Sedangkan menurut Juminan (2016:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015:1): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2015:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan Pembuatan atau Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah: Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur - unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2014:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana

data-data yang diambil dari data masa lalu.

- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa: Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Harahap (2016:195), terdapat beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan diantaranya: " 1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari yang terdapat dalam laporan keuangan biasa; 2. Dapat menggali informasi keuangan yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit); 3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan; 4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan; 5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peringkat (rating); 6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan".

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:96), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap analis laporan keuangan yaitu "analisis horizontal (dinamis) dan analisis vertikal (statis)". Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Metode Analisis Horizontal (dinamis). Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

2) Metode Analisis Vertikal (statis). Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode dan tidak diketahui dari periode lainnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan menurut Kasmir (2016:96) yaitu: "1. Analisis perbandingan; 2. Analisis trend atau tendensi; 3. Analisis common size; 4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; 5. Analisis sumber dan penggunaan kas; 6. Analisis rasio; 7. Analisis perubahan laba kotor; 8. Analisis titik impas".

Harga Saham

Menurut Anoraga (2016:229), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Sedangkan menurut Sutrisno (2015:16), harga saham adalah nilai

saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder.

Menurut Widiatmojo (2016:42), nilai saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi tiga yaitu:

1) Par Value (Harga Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi. Dalam modal suatu perseroan, dikenal adanya modal disetor. Perubahan modal disetor ini sama dengan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca. Setiap saham yang diterbitkan di Indonesia harus mempunyai nilai nominal yang tercantum pada surat sahamnya. Namun untuk jenis saham yang lama harus mempunyai satu jenis nominal.

2) Base Price (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini merupakan harga perdana pada waktu harga saham tercatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.

3) IPO (Initial Public Offering)

Harga dasar pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Harga dasar ini berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan seperti right issue, stock split, warrant dan lain-lain, sehingga harga saham dasar yang baru dihitung sesuai dengan perubahan harga teoritis hasil perhitungan antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan

4) Market Price (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga saham pada dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price). Jadi harga pasar ini yang menyatakan baik turunnya suatu saham. Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan, maka didapat market value.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Proses Terbentuknya Harga Saham

Menurut Brigham (2016:107), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang

c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcement) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya.

e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Shar (EPS), Diveden Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dll.

2) Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga

saham perdagangan, pembatasan penundaan trading.

Sedangkan menurut Arifin (2014:116) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dan indeks harga saham gabungan.

Proses Terbentuknya Harga Saham

Menurut Sharpe (2015:21), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a) Demand to Buy Schedule

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham. Biasanya mereka akan memakai jasa para broker atau pialang saham. Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menetapkan standar harga bagi investor itu sendiri.

b) Supply to sell schedule

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai para investor.

c) Interaction of Schedule

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Saham tersebut kemudian akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan. Saat di pasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak seller. Saat terjadi pertemuan harga yang ditawarkan oleh seller dan harga yang diminta oleh buyer, maka akan tercipta harga keseimbangan pasar modal.

Current Ratio (CR)

Menurut Munawir (2015:72) menyatakan bahwa: "Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah

aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang lancar".

Menurut Hanafi dan Halim (2016:204) menyatakan bahwa: "Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu tahun relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca". Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Menurut Brigham & Houston (2016:96) Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (cost) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/cost) yang

biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Perubahan dari metode FIFO (first in first out atau masuk pertama keluar pertama) ke LIFO (last in First out atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar. Dalam FIFO, harga pokok penjualan mempunyai kecenderungan lebih kecil, dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih besar. Harga barang dagang yang masuk kemudian akan cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi di banding dengan harga barang dagangan yang masuk lebih dulu. Dalam LIFO, harga pokok penjualan akan cenderung lebih besar dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih kecil. Penggunaan LIFO akan cenderung memperkecil rasio lancar. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena Current Ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER) menurut Lukman (2012:121) menyatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utangutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri". Sedangkan menurut Harahap (2010:303), pengertian Debt to Equity Ratio adalah: "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik"

Penelitian Terdahulu

1) Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Sampel yang digunakan yaitu dari populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010–2013. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2) Dorothea Ratih, Aprianti dan Saryadi (2013) meneliti tentang Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan yaitu dari populasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.

Penelitiannya membuktikan bahwa uji secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Pada Uji Simultan variabel EPS, PER,

DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sampel yang digunakan yaitu dari populasi perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Price to Book Value berpengaruh positif dengan harga saham. Sedangkan pada uji simultan variabel CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Yanuar bahtiar (2012) meneliti tentang Kinerja Keuangan terhadap harga saham. Variabel X yang digunakan yaitu Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER).

Sampel yang digunakan yaitu dari populasi perusahaan sektor Agriculture di BEI pada tahun 2009-2012. Hasil penelitian secara parsial variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga Saham. Sedangkan secara simultan Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Ines Farah Dita (2013) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. Variabel X yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) and Price Earning Ratio (PER).

Sampel yang digunakan yaitu dari populasi perusahaan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan pada uji simultan, variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) and Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

5) Michael Wayne Donaldson (2015) meneliti tentang Examining the Relationship between Selected Ratios and Market Capitalization of an IPO / Hubungan antara Dipilih Rasio dan Kapitalisasi Pasar IPO

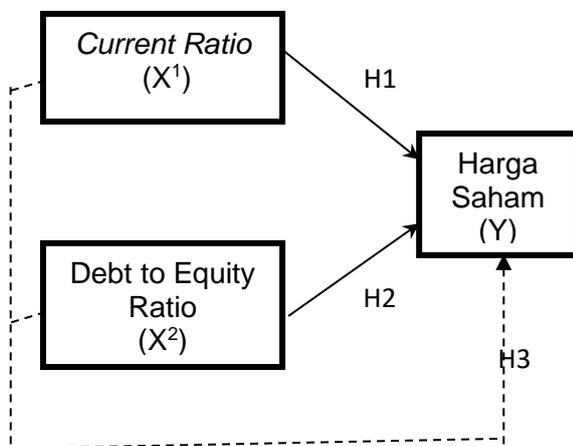
Penelitian ini menguji hubungan antara return on equity (ROE) dan return on aset (ROA), sektor bisnis, dan kinerja jangka panjang perusahaan baru 5 tahun kemudian tanggal penawaran umum perdana (IPO). IPO memiliki tingkat delisting yang tinggi dari saham pertukaran, dan memahami kemungkinan prediksi kinerja jangka panjang akan mendapat manfaat pemilik bisnis dan investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ROE dan ROA adalah prediktor kinerja jangka panjang IPO di bursa saham A.S. Itu pertanyaan penelitian menguji apakah ada hubungan yang signifikan secara statis antara ROE, ROA, sektor bisnis, dan kapitalisasi pasar IPO. Penelitian ini mengikuti a desain korelasional untuk menganalisis pertanyaan penelitian dan hipotesisnya. Keduanya pemegang saham teori dan model rasio keuangan merupakan kerangka teori untuk penelitian ini; database publik menyediakan semua data keuangan historis tentang perusahaan publik. Populasi untuk penelitian ini termasuk semua perusahaan yang mengejar IPO di Amerika Menyatakan bursa efek dari

Januari 2007 hingga Desember 2009. Menggunakan Spearman korelasi, hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ROE dan apa pun sektor bisnis dengan kapitalisasi pasar IPO. Namun, ada yang signifikan korelasi dengan ROA dan kapitalisasi pasar untuk IPO ini. Implikasinya bagi perubahan sosial positif dalam penelitian ini adalah wawasan baru bagi para pemimpin mengenai kemampuan bertahan dan keuntungan moneter bagi perusahaan baru yang memasuki pasar publik dan yang baru kemampuan perusahaan sebagai hasil dari keuntungan ini untuk menyediakan pekerjaan baru sehingga meningkatkan ekonomi.

Adapun kerangka berpikir tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Koseptual



3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dengan demikian menurut penulis populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur

subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Sumber dan Pengumpulan Data

Menurut Sunyoto (2016:41) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri, untuk tujuan lain, hal ini mengandung arti bahwa peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya. Data sekunder dapat diperoleh melalui perpustakaan, perusahaan, organisasi perdagangan, dan lembaga pemerintahan. Data sekunder digunakan untuk mendukung proses atau hasil penelitian. Sumber data Sekunder adalah : yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang data sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder yang diperoleh pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode survei dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Analisis Data

Sugiyono (2013:244) Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dan untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisa data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer dan software SPSS (Statistical

Product and Service Solutions) v18 yang digunakan untuk menguji. Berikut yang akan di uji menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) v18

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Juliansyah (2014:174) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini akan dilakukan dengan teknik Kolmogorov–Smirnov dan menggunakan program SPSS, dimana N adalah jumlah sampel. Dengan nilai signifikan bernilai diatas tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (asymp Sig (2 tailed >0,05) maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Misbahuddin & Hasan (2016:110) uji multikolonieritas adalah antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linier, biasanya, korelasinya dekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu. Identifikasi adanya multikolonieritas dalam regresi dapat menggunakan beberapa cara, sebagai berikut:

- a) Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas.
- b) Membuat persamaan regresi antar variabel bebas.
- c) Menganalisis , F ratio, dan (t hitung).

3) Uji Autokorelasi

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2016:104) uji Autokorelasi adalah terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi datum sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan apabila :

- a) Nilai DW <1,10 : ada autokorelasi.
- b) Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan.
- c) Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi.
- d) Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan.
- e) Nilai DW > 2.91 : ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2016:101) Uji heteroskedastisitas adalah variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada uji heteroskedastisitas, kesalahan menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Identifikasi adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisisnya adalah :

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Simimov. Adapun hasil dari pengujian Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Normal Parameters Mean 0,00000 dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua data mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) \geq 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Menurut Ghazali (2011:29) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2011:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Batas nilai toleransi adalah 0,10 atau batas nilai VIF adalah 10. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi $\leq 0,10$, maka terjadi multikolonieritas

Dalam pengujian ini menyatakan bahwa hasil analisis nilai VIF pada variabel bebas tidak lebih besar dari 10, maka variabel ini disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas dengan variabel independen lainnya.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF *Current ratio* (X_1) sebesar 7,341 dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 7,341. Dari masing-masing nilai VIF variabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolonieritas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat

dilakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan apabila :

- Nilai DW $< 1,10$: ada autokorelasi.
- Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan.
- Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi.
- Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan.
- Nilai DW $> 2,91$: ada autokorelasi.

Nilai Durbin Watson didapatkan sebesar 1,601 dan nilai ini terletak pada daerah antara 1,55 s.d 2,46 dengan kriteria tidak ada autokorelasi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan bebas dari autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Identifikasi adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dari uji yang dilakukan didapatkan hasil seperti gambar dibawah ini:

Hasil analisis ini dapat disimpulkan semua variabel penelitian Tidak terjadi Heteroskedastisitas. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi asumsi Non Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel. Berikut hasilnya:

$$Y = 9,328 + 0,397 X_1 + 1,892 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1) α = konstanta sebesar 9,328 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Current ratio* (X_1) akan bernilai sebesar 0,397 satuan.

2) α = konstanta sebesar 0,232 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan

(bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) akan bernilai sebesar 1,892 satuan.

3) $\beta = 9,328$ artinya apabila *Current ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), meningkat 1 satuan, maka kualitas output Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 9,328 satuan.

Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS for Windows* mengenai analisis hubungan secara parsial

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Current ratio* (X_1) sebesar $0,787 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (3,410), sedangkan t_{tabel} sebesar (2,056). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($0,273 > (2,056)$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel Biaya Operasional (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,787 > 0,05$.
- b) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $0,119 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (1.615) sedangkan t_{tabel} sebesar (2,056). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1.615 > (2,056)$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Harga saham (Y). atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,119 < 0,05$.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F- hitung lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional dan Arus Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

Sebesar hasil pengujian hipotesis (uji F) pada Tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) , yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar (6,843) sedangkan F_{tabel} sebesar (3,369). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($6,843 > (3,369)$) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel *Current ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2).

Current ratio (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,000 < 0,05$.

3) Uji Pengaruh Dominan

Rumusan untuk mencari SE adalah sebagai berikut :

$$SE = \beta \times \text{pearson correlation} \times 100\%$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel yang mempunyai sumbangan efektif paling besar adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) 41.75% sedangkan *Current ratio* (X_1) -6.37%

3) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,354 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,354 atau 35,4%, artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 35,4%, sedangkan sisanya

sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai thitung sebesar (0,273) > ttabel sebesar (2,056) dengan nilai probabilitas sebesar 0,787 berarti lebih besar dari 0,05 maka H1 diterima, yang artinya ada pengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 menggunakan Current Ratio yang dikeluarkan secara efektif dan efisien. Dan jika kegiatan ini dapat terus dilakukan, maka perusahaan akan dapat mengalami peningkatan Harga Saham yang tinggi juga akan dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan yaitu dari populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010–2013. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai thitung sebesar (1,615) > ttabel (2,056) dengan nilai probabilitas sebesar 0,119 berarti lebih besar dari 0,05 maka H2 diterima, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa Debt to Equity Ratio yang dikeluarkan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham yang diterima perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan yaitu dari populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010–2013. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga bahwa Current Ratio (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji-F (Simultan) diperoleh F hitung sebesar 67,101 dengan nilai signifikan 0,000. Dari hasil perhitungan uji-F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 \leq 0,05 dan Fhitung \geq Ftabel = (6,843) > (3,369), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga bahwa bahwa I Current Ratio (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) "Diterima"

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan yaitu dari populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010–2013. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai thitung sebesar $(0,273) > t_{tabel}$ sebesar $(2,056)$ dan nilai signifikansi $0,787 > 0,05$.
- 2) Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai Thitung sebesar $(1.615) > t_{tabel}$ $(2,056)$ dan nilai signifikansi $0,119$ berarti lebih besar dari $0,05$.
- 3) Current Ratio (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji-F (Simultan)

diperoleh F hitung sebesar $67,101$ dengan nilai signifikan $0,000$. Dari hasil perhitungan uji-F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel} = (6,843) > (3,369)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga bahwa Current Ratio (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) "Diterima"

Saran

- 1) Peneliti Mengharapkan Perusahaan lebih meningkatkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh dalam Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut diharapkan Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia dapat memanfaatkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio yang dikeluarkan perusahaan secara efektif dan efisien.
- 2) Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran persediaannya yang nantinya akan berdampak pada pendapatan perusahaan dan juga berdampak pada laba perusahaan yang nantinya juga berdampak pada harga saham.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian metode yang sama namun dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dan Hasan, 2011, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S, 2016, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2016, Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

- Arifin Ali. 2014, Membaca Saham, Yogyakarta : Andi
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins, 2016, Manajemen Biaya Penekanan Strategis, Buku 1, Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bakir, Suyoto. 2010, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. Karisma Publishing Group, Batam
- Basu Swasta dan Hani Handoko, 2010, Manajemen Pemasaran : Analisa dan Perilaku Konsumen. BPFE. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2012. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2016. Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta:Salemba Empat
- Brigham, E., & Gapenski, L, 2016, Intermediate Financial Management, New York: The Drysdan Press.
- Chourmain, Imam. 2016. Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra. 2012, Service Management Meningkatkan Layanan Prima, Jakarta : And
- Fahmi, Irham, 2015, Pengantar Pasar Modal.Afabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne., etall, 2010. Accounting Theory. 7 th. Edition. Singapore : Craft
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2012, Manajemen Keuangan. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen, 2015, Akuntansi Manajerial, Buku 2, Edisi kedelapan, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi Mamduh, M dan Abdul Halim, 2016 Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Horngren, Charles, T. 2015, Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi ke dua belas, Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Juliansyah Noor. 2014, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta. Kencana
- Jumingan. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kismono, Gugup, 2011. Bisnis Pengantar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UGM Yogyakarta
- Kotler Philip , Amstrong Gary. 2012. Principles Of Marketing , Global Edition. 14 Edition. Pearson Education.
- _____, Philip dan Keller, 2012, Marketing Management. Fourteenth Global Edition. Pearson Education
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lukman Syamsudin, 2012, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010, Akuntansi Biaya, Edisi lima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2016. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munawir, 2015, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT Balanced Scorecard. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama
- Rudianto. 2015. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Rolheiser, F dan Ross, J. 2015. How to Design and Evaluate Research in Education, 8th Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education
- Swastha & Irawan, 2010. Manajemen Pemasaran Moderen, Liberty : Yogyakarta
- Surakhmad, Winarno, 2010, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Bandung: Teknik Tarsito
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D CV Alfabeta. Bandung.
- _____, 2015. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.
- _____, 2016, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sudjarwo, Basrowi. 2010. Mengenal Model Pembelajaran. Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- Siregar, Baldric, dkk. 2015, Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora Henry, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Satu. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2016, Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika.
- Sutrisno, Edy, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan ke tujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharpe, William F. et al, 2015, Investment, 5th edition, Practice Hall, New Jersey
- Tulus T.H. Tambunan, 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3E.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Bab IV pasal 6
- Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULLAJ) jo pasal 1 angka 5 PP Nomor 74 Tahun 2014
- Warren Carl S, dkk. 2015. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba Empat.
- Walter, dkk. 2016, Akuntansi Keuangan, Jilid 1, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2016, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.